

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang sedang membangun dengan sasaran peningkatan kesejahteraan materiil dan spiritual. Kesejahteraan materiil biasanya diterjemahkan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan lahir, yaitu antara lain peningkatan pendapatan perkapita penduduk, tersedianya cukup sandang pangan, papan yang layak, kesempatan kerja, dan berusaha, kesempatan memperoleh pendidikan, kesempatan memperoleh perawatan kesehatan, dan lain-lain. Sedangkan kesejahteraan spiritual biasa diterjemahkan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan batin, yaitu peningkatan kecerdasan, peningkatan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia dituntut agar selalu bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan perekonomiannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan, kebodohan dan kelatarbelakangan merupakan warisan penjajah. Hal ini disebabkan rendahnya taraf hidup masyarakat sebagai akibat kemiskinan juga disebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga rendah pula kemampuan mengembangkan diri dan minimnya daya saing masyarakat.

¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 157

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai oleh pengangguran dan keterbelakangan kemudian menjadi ketimpangan sosial. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas akses modal pada kegiatan ekonomi sehingga makin tertinggal jauh dari masyarakat lain yang mempunyai potensi yang lebih tinggi. Pada dasarnya kemiskinan dapat dibedakan dalam pengertian yaitu kemiskinan natural dan kemiskinan kultural.²

Kemiskinan yang lazim dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Mereka dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain sebagainya. Mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mereka tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah yang cukup, modal atau keterampilan.
2. Pendapatan tidak cukup untuk memperoleh tanah garapan atau modal usaha.
3. Bahwa tingkat pendidikan mereka rendah, tak sampai mereka tamat sekolah dasar, waktu mereka tersisa habis mencari nafkah, sehingga tidak tersisa lagi untuk belajar.
4. Kebanyakan mereka tinggal dipedesaan umumnya jadi buruh tani, pekerja kasar diluar pertanian dengan upah rendah.³

²Kartasmita Ginanjar, *Kebijakan dan Strategi Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: Universitas Brawijaya Malang Fakultas Ilmu Administrasi), h. 1

³Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 242

Secara umum kehidupan masyarakat pedesaan dapat kita lihat beberapa ciri yaitu:

1. Di dalam masyarakat pedesaan diantara warganya mempunyai hubungan yang lebih erat dan mendalam.
2. Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
3. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian.
4. Masyarakat tersebut memiliki sifat homogen seperti dalam hal mata pencarian, agama, adat istiadat dan sebagainya, kemiskinan berkaitan erat dengan kesejahteraan, sehingga jika seseorang dianggap miskin biasanya dia tidak hidup sejahtera.⁴

Salah satu ungkapan lama tentang efek kesejahteraan asset terhadap rumah tangga disampaikan oleh Franco Modighanindan Richard Brumbreg. Mereka mengidentifikasi bahwa ada dua alasan untuk menabung dan mengakumulasi jumlah kekayaan, yaitu untuk meratakan variabilitas pendapatan terkini dan untuk mengurangi tingkat pembengkakannya, untuk meninggalkan tanah (properti) kepada ahli warisnya, tabungan untuk masa depan, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi kebutuhan keuangan yang mendesak, meningkatkan kekuasaan dan pengaruh dan memberikan warisan untuk generasi berikutnya (keturunan).⁵

Perekonomian merupakan tulang punggung kehidupan masyarakat, maka dari itu Islam melarang umatnya menumpuk kekayaan karena itu mengarah kepada kegiatan mementingkan diri sendiri. Islam mendorong pemerataan pendapatan dan kemakmuran ekonomi dalam masyarakat. Untuk

⁴*Ibid.*

⁵Michael Sherraden, *Asset untuk Orang Miskin*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 59-60

itu Islam meletakkan empat nilai pokok dalam kegiatan ekonomi. Jika berbicara tentang nilai dan etika dalam Ekonomi Islam, terdapat empat nilai utama yaitu **Rabbaniyyah (ketuhanan), Akhlak, Kemanusiaan, dan Pertengahan.**⁶

Ekonomi Rabbaniyyah bermakna Ekonomi Islam sebagai ekonomi Ilahiah. Pada ekonomi kapitalis semata-mata berbicara tentang materi dan keuntungan terutama yang bersifat individual, duniawi dan kemiskinan. Islam mempunyai cara, pemahaman, nilai-nilai ekonomi yang berbeda dengan ekonomi Barat buatan manusia yang sama sekali tidak mengharapkan ketenangan dari Allah dan tidak mempertimbangkan akhirat sama sekali. Seorang muslim ketika menanam, bekerja, ataupun berdagang dan lain-lain adalah dalam rangka beribadah kepada Allah. Ketika mengkonsumsi dan menikmati berbagai harta yang baik menyadari itu sebagai rezki dari Allah dan nikmat-Nya. Seorang muslim tunduk kepada aturan Allah, tidak akan berusaha dengan sesuatu yang haram, riba, penimbunan, zalim, menipu, berjudi, mencuri, menyuap dan menerima suap, pemborosan, dan tidak kikir.

Ekonomi akhlak, dalam hal ini tidak adanya pemisahan antara kegiatan ekonomi dengan akhlak. Islam tidak mengizinkan umatnya untuk mendahulukan kepentingan ekonomi di atas pemeliharaan nilai dan keutamaan yang diajarkan agama. Kegiatan yang berkaitan dengan akhlak terdapat pada langkah-langkah ekonomi, baik yang berkaitan dengan produksi, distribusi, peredaran, dan konsumsi. Seorang muslim terikat oleh iman dan akhlak pada

⁶file:///E:/Prinsip-prinsip_Ekonomi_Islam_Suheri_Syariah_Knowledge.htm, diakses pada tanggal 11 September 2014

setiap aktivitas ekonomi yang dilakukannya, baik dalam melakukan usaha, mengembangkan maupun menginfakkan hartanya.

Ekonomi kemanusiaan, merupakan kegiatan ekonomi yang tujuan utamanya adalah merealisasikan kehidupan yang baik bagi umat manusia dengan segala unsur dan pilarnya. Selain itu bertujuan untuk memungkinkan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang disyariatkan. Manusia adalah tujuan kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam, sekaligus merupakan sarana dan pelakunya dengan memanfaatkan ilmu yang telah diajarkan Allah kepadanya dan anugerah serta kemampuan yang diberikan-Nya. Nilai kemanusiaan terhimpun dalam Ekonomi Islam seperti nilai kemerdekaan dan kemuliaan kemanusiaan, keadilan, dan menetapkan hukum kepada manusia berdasarkan keadilan tersebut, persaudaraan, dan saling mencintai dan saling tolong menolong diantara sesama manusia. Nilai lain, menyayangi seluruh umat manusia terutama kaum yang lemah. Diantara buah dari nilai tersebut adalah pengakuan Islam atas kepemilikan pribadi jika diperoleh dari cara-cara yang dibenarkan syariat serta menjalankan hak-hak harta.

Ekonomi pertengahan, yaitu nilai pertengahan atau nilai keseimbangan. Pertengahan yang adil merupakan ruh dari Ekonomi Islam. Dan ruh ini merupakan perbedaan yang sangat jelas dengan sistem ekonomi lainnya. Ruh dari sistem kapitalis sangat jelas dan nampak pada pengkultusan individu, kepentingan pribadi, dan kebebasannya hampir bersifat mutlak dalam pemilikan, pengembangan, dan pembelanjaan harta. Ruh sistem ekonomi komunis tercermin pada prasangka buruk terhadap individu dan

pemasangan naluri untuk memiliki dan menjadi kaya. Komunis memandang kemaslahatan masyarakat, yang diwakili oleh Negara.

Ciri khas pertengahan ini tercermin dalam keseimbangan yang adil yang ditegakkan oleh Islam diantara individu dan masyarakat, sebagai mana ditegakkannya dalam berbagai pasangan lainnya, seperti dunia-akhirat, jasmani-rohani, akal-rohani, idealisme-fakta dan lainnya.⁷

Perbedaan masalah ekonomi konvensional dan Ekonomi Islam adalah terletak pada penyelesaiannya, karena dalam Ekonomi Islam pemecahannya diselesaikan berdasarkan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Keempat tersebut mendasari setiap kegiatan ekonomi baik produksi, distribusi, konsumsi, dan pertukaran atau transaksi.⁸

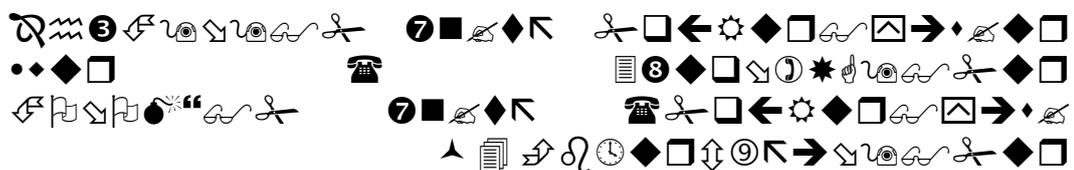
UED-SP (Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam) merupakan program lanjutan dari program pemberdayaan desa yang berfungsi sebagai pengentasan kemiskinan berdasarkan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberian modal untuk usaha ekonomi yang produktif. Usaha ekonomi produktif ini meliputi seluruh kegiatan usaha baik perorangan ataupun kelompok yang merupakan prakarsa dari masyarakat sendiri untuk meningkatkan taraf hidupnya. Usaha ekonomi yang produktif itu antara lain perdagangan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertukangan, dan industri rumah tangga.⁹

⁷*Ibid*

⁸Ginda, *Koperasi, Potensi, Pengembangan Ekonomi*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.

⁹Masri Singarimbun, *Methodre Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 46

Usaha Ekonomi Desa juga merupakan salah satu bentuk badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib. Penghimpunan ekonomi berdasarkan tolong menolong yang mana perlambang harapan bagi kaum lemah, berdasarkan tolong menolong diantara anggota-anggotanya sehingga dapat melahirkan rasa saling percaya kepada diri sendiri dalam persaudaraan seperti tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah (5) : 2,



Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh orde baru sampai pada era reformasi sekarang ini pada dasarnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Tujuan ini menggemakan sejak otonomi daerah mulai dirancang. Dengan diberikannya otonomi, daerah mempunyai wewenang yang lebih luas untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Yang menjadi pekerjaan besar daerah saat ini adalah mengangkat penduduk keluarga miskin dari kemiskinan.

Propinsi Riau merupakan salah satu propinsi yang kaya akan hasil alam mulai dari perkebunan, pertambangan, hutan maupun hasil laut yang melimpah ruah. Semua itu bila dikelola secara maksimal akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Riau. Namun dapat kita lihat pembangunan di Riau tidak merata terutama pada daerah-daerah pedesaan yang jauh tertinggal bila dibandingkan dengan masyarakat perkotaannya.

Mengingat kantong-kantong kemiskinan di Riau yang sebagian besar berada di desa maka dipandang perlu untuk membentuk suatu Program Pemberdayaan Desa (PPD). Desa merupakan basis terbawah dalam system pemerintahan, dan propinsi. Jumlah penduduk lebih terkonsentrasi di pedesaan yang masih diselimuti berbagai masalah kemiskinan dan ketidakberdayaan, keterbatasan infrastruktur dan keterbatasan utilitas lainnya termasuk modal.

Selama ini bila diperhatikan, bahwa pelaksanaan pembangunan desa kurang mampu menjawab tuntutan pemberdayaan, baik dalam proses perencanaan, pengawasan dan evaluasi. Pembangunan tersebut belum melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga system yang dilaksanakan belum mencerminkan pembangunan parsipatif yang berbasis masyarakat, dimana masyarakat cenderung sebagai objek dan bukan subjek dari pembangunan tersebut. Oleh karena itu mutlak diperlukan pemberdayaan desa yang merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya. Terutama masyarakat miskin yang terpinggirkan sehingga menjadi pertimbangan dalam penetapan desa sebagai basis dalam program pemberdayaan.¹⁰

Salah satu upaya Pemerintah desa mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat desa adalah dengan meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa dan meningkatkan sumber

¹⁰*Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), (Propinsi Riau, 2004), hal. 8*

pendapatan desa. Guna merealisasikan hal tersebut dibutuhkan adanya suatu lembaga ekonomi desa berupa badan usaha milik desa.¹¹

Pada dasarnya PPD (Program Pemberdayaan Desa) adalah program bantuan teknis dalam rangka pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan dana yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan ekonomi yang sifatnya bergulir berbentuk Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP). Dengan adanya UED-SP tersebut masyarakat dapat menghindari pinjaman kepada renteniryang memberikan bunga cukup besar sehingga memberatkan masyarakat itu sendiri dalam pengembaliannya.

Salah satu desa yang mendapatkan bantuan dana adalah Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yang memiliki latar belakang sesuai dengan kriteria dari PPD. Kemiskinan atau ketidakberdayaan masyarakat desa Maredan Barat disebabkan oleh kurangnya akses modal dalam mengembangkan usaha produktif yang mereka miliki. PPD merupakan suatu program yang tertuang dalam program pembangunan nasional (propenas), dalam keputusan gubernur Riau nomor 592/IX/2004.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi bagaimana peran dari UED-SP, dengan mengadakan penelitian secara ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **“PERAN USAHA EKONOMI DESA-SIMPAN PINJAM (UED-SP) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MAREDAN BARAT KEC. TUALANG KAB. SIAK MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM”**.

¹¹<http://dprd.slemankab.go.id/2013/02/mendorong-berkembangnya-ekonomi-masyarakat-desa/>, diakses tanggal 10 Juni 2013

B. Batasan Masalah

Mengingat terlalu banyak permasalahan yang timbul maka untuk lebih mempermudah penulis dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah kepada Peran Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Maredan Barat Kec. Tualang Kab. Siak dan faktor-faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Maredan Barat Kec. Tualang Kab. Siak.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang penulis merumuskan permasalahan yang akan berguna untuk membatasi penelitian ini agar tidak meleset dari tujuan akhir penelitian, yaitu:

1. Bagaimana peran Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Maredan Barat Kec. Tualang Kab. Siak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap peran Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Maredan Barat Kec. Tualang Kab. Siak?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam mengenai peran Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Maredan Barat Kec. Tualang Kab. Siak.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Maredan Barat Kec. Tualang Kab. Siak.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peran Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Maredan Barat Kec. Tualang Kab. Siak, baik faktor pendukung maupun penghambatnya.
3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam mengenai Peran Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Maredan Barat Ke. Tualang, Kab. Siak.

Kegunaan penelitian

1. Sebagai bahan informasi, evaluasi, serta masukan bagi pengelola UED-SP Desa Maredan Barat dalam melaksanakan program kerjanya terutama dalam usaha meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.Esy) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.
3. Sebagai sumbangan bacaan karya ilmiah pada perpustakaan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas umumnya serta bagi penulis pribadi khususnya.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Maredan Barat Kec. Tualang Kab. Siak.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah pendamping desa, pengelola UED-SP, anggota UED-SP masyarakat Desa Maredan Barat Kec. Tualang Kab. Siak. Sedangkan Objek dari penelitian ini Peran Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Maredan Barat Kec. Tualang Kab. Siak.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Maredan Barat yang mendapatkan bantuan UED-SP sebanyak 117 orang. Sehubungan dengan jumlah anggota UED-SP tersebut cukup banyak, maka penulis mengambil sebagian dari anggota UED-SP yang menjadi sampel yaitu 40% dari anggota UED-SP yang mendapatkan bantuan sebanyak 47 orang dengan memakai teknik *Random Sampling* (yaitu pengambilan secara acak, dimana setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel).

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Maredan Barat.

- a. Sumber data skunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur arsip dan buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian. Bentuk pengamatan yang penulis lakukan adalah secara langsung.
- b. Wawancara, yaitu penulis melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh data yang diperlukan secara langsung kepada UED-SP.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data, dokumen-dokumen tentang peran UED-SP dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Maredan Barat Kec. Tualang Kab. Siak.
- d. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, guna mendapatkan data-data tentang masalah yang akan diteliti dari masyarakat yang mendapat bantuan.

6. Metode Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu mengumpulkan data-data yang telah ada kemudian data tersebut dikelompokkan dalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut sehingga memperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang akan diteliti.

7. Metode Penulisan

1. Metode deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
2. Metode induktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, jumlah bab yang digunakan adalah sebagai berikut:

- BABI** Terdiri dari pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II** Bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari Sejarah Berdirinya Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) DI Desa Maredan Barat, Penduduk, Pendidikan, Agama/Kepercayaan, Adat Istiadat, Pengertian UED-SP Desa Maredan Barat, Visi dan Misi UED-SP, Struktur Organisasi UED-SP Desa Maredan Barat Kec. Tualang Kab. Siak.
- BAB III** Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari Pengertian Peran, Pengertian Simpan Pinjam, Jenis-jenis Pinjaman, Syarat dan Rukun Simpan Pinjam, Pemanfaatan Pinjaman, Hukum memberikan Pinjaman.

BAB IV Bab ini merupakan hasil penelitian yang berisi Peran UED-SP Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Didesa Maredan Barat Kec. Tualang Kab. Siak. Faktor Pendukung dan Penghambat UED-SP Desa Maredan Barat dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa, Tinjauan Ekonomi Islam mengenai Peran Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Maredan Barat Kec. Tualang Kab. Siak.

BAB V Merupakan bab kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA